

EKSPLORASI GAYA BELAJAR LITERASI SISWA DALAM MENDUKUNG PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Oktaviandi Bertua Pardede¹, Nova Inriani², Destry Dearní Caniágo³,
Gabe Marlina Siagian⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴

Pos-el: oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id¹, novahandryani064@gmail.com²,
deatrydestry@gmail.com³, marlinasiagian05@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kedua pendekatan ini ditempuh karena adanya rumusan masalah yang menekankan pada hasil belajar siswa dan gambaran kualitas pembelajaran dalam program merdeka belajar. Pengumpulan data akan menggunakan data-data yang bersumber dari metode interview, observasi, kuesioner. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang beragam antara literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi yang menjadi kriteria utama kegiatan mahasiswa di sekolah. Hasil tidak semua mencakup semua program kampus mengajar yang dilaksanakan di SMP Pangeran Antasari. Namun pencapaian ini setidaknya memberikan gambaran tentang adanya perkembangan gaya belajar literasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui gambaran gaya belajar literasi siswa. Indikator observasi menunjukkan penerapan literasi oleh siswa mencapai 82,69% dan diikuti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 82,69%. Hasil ini cukup relevan dengan pencapaian literasi Bahasa Indonesia dalam program kampus mengajar bahwa gaya belajar literasi siswa selama penelitian turut dipengaruhi kegiatan literasi MBKM. Selama penelitian berlangsung, banyak diantara siswa mengalami perubahan perlakuan belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan standar belajar dan inovasi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti.

Kata Kunci: Eksplorasi, Literasi, Program Merdeka Belajar.

ABSTRACT

This research uses a quantitative and descriptive qualitative approach. Both of these approaches were taken because of the existence of a problem formulation that emphasizes student learning outcomes and a description of the quality of learning in the independent learning program. Data collection will use data sourced from interviews, observations, questionnaires and methods. The research data shows that there are various increases in learning literacy, numeracy, administration, and technology adaptation which are the main criteria for student activities at school. The results do not cover all teaching campus programs implemented at Prince Antasari Middle School. However, this achievement at least provides an overview of the development of students' literacy learning styles in Indonesian lessons. The results of observations made by researchers and teachers to determine the description of students' literacy learning styles. Observation indicators show that the application of literacy by students reaches 82.69% and is followed by students' enthusiasm in participating in learning by 82.69%. These results are quite relevant to the attainment of Indonesian language literacy in the teaching campus program that the literacy learning styles of students during the research were also influenced by MBKM literacy activities. During the research, many of the students

experienced changes in learning treatment. The results of the interviews showed that there was an increase in learning standards and innovation in the design of the implementation of learning carried out by the teacher and the researcher.

Keywords: *Exploration, Literacy, Free Learning Program.*

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Saud, 2010). Salah satu program yang dapat dieksplorasi adalah program merdeka belajar. Program ini telah dikonsepsi sedemikian rupa oleh Nadiem Makarim dengan menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu saja (GTK, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya eksplorasi pembelajaran yang dapat menyokong program merdeka belajar ini.

Merujuk kebijakan Kemendikbud Republik Indonesia tahun 201 tentang penekanan kemampuan penalaran literasi dan numerasi kepada siswa, maka proses pembelajaran di kelas dirasa perlu dieksplorasi dengan cara yang tepat. Gaya belajar merupakan substansi pembelajaran yang dianggap dapat mendukung program merdeka belajar ini.

Pendidik adalah kunci utama sebagai penentu perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19 di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa (Aldiyah, 2021). Penerapan gaya belajar dengan visual, auditorial dan kinestetik ternyata dapat memberikan dampak positif pada literasi pembelajaran matematika (Edimuslim et., 2019). Kebijakan pokok merdeka belajar dalam literasi dan numerasi tentu berhubungan dengan eksplorasi gaya belajar. Implikasinya tentu memiliki kontribusi dalam meningkatkan

pendidikan berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang sarat dengan literasi tampaknya semakin perlu mengaitkan unsur – unsur kebijakan merdeka belajar. Keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak tentu berpotensi meningkat jika dieksplorasi melalui gaya belajar siswa dalam program merdeka belajar. Studi kasus tentang analisis gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada siswa berprestasi juga menunjukkan hubungannya terhadap keterampilan berbahasa siswa (Aziz et al., 2020). Gaya belajar Itu sangat penting karena dapat memudahkan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran dan menerima informasi tentang pelajaran (Ika Suci Cahyani, 2017).

Merujuk hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2019 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Sumatera Utara di seluruh jenis satuan pendidikan menunjukkan rerata nilai ujian bahasa Indonesia yang rendah yaitu 58,63. Penggunaan data ini dimaksudkan untuk memperjelas bahwa perubahan-perubahan kurikulum hingga adanya program merdeka belajar saat ini juga didasari karena rendahnya hasil UN siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan lain mengapa digunakan data UN ini, karena selama 2 tahun berikutnya (2020-2021) terjadi pandemic covid-19 sehingga system pembelajaran tidak ekuivalen dengan system pembelajaran yang berjalan saat ini. Oleh sebab itu, data UN ini diasumsikan reliabel dengan kondisi siswa saat ini. System evaluasi UNBK pun

berubah menjadi Asesmen Nasional (AN) yang mengutamakan literasi, numerasi dan karakter sebagai mutu satuan pendidikan. Program evaluasi AN ini diselenggarakan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran diseluruh satuan pendidikan. Hasilnya program merdeka belajar dijadikan konsep dasar untuk mengimplementasikan perubahan evaluasi pembelajaran. Guru yang memerdekakan proses pembelajaran, menciptakan strategi pembelajaran yang merdeka, menggali siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran merupakan tujuan dari program merdeka belajar (Bahar & Herli, Sundi, 2020).

Program merdeka belajar yang diterapkan di setiap tingkat satuan pendidikan telah memaksa guru untuk mengubah paradigma pembelajaran. Seperti yang diketahui di SMP Pangeran Antasari bahwa gaya belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia masih perlu dianalisis secara ilmiah. Wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia di SMP Pangeran Antasari menyimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah setelah 2 tahun lamanya belajar secara online, sehingga banyak siswa yang harus beradaptasi di sekolah.

Nilai pada Ulangan Harian (UH) juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan ketika belajar dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Nilai UH luring lebih rendah dibanding nilai UH daring. Meskipun demikian, kondisi belajar luring tampak lebih kondusif dibandingkan ketika belajar daring. Guru dapat memantau langsung setiap aktivitas siswa dikelas dan waktu belajar pun semakin efektif dalam pembelajaran luring. Adapun gaya belajar yang dieksplorasi dalam penelitian terdiri atas 3 yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Karakter visual dapat ditunjukkan dengan tulisan yang

rapi dan teratur oleh siswa dan melalui membuat siswa lebih memahami materi dalam catatan. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara ketika guru membacakan materi pelajaran di kelas. Hingga akhirnya siswa aktif mengikuti pembelajaran praktik di kelas (Aziz et al.,2020).

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya (Rambe & Yarni, 2019).

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat program merdeka belajar yang semakin diterima oleh masyarakat sekolah. Hingga saat ini program merdeka belajar telah memasuki episode ke-10, ini artinya ada keberlanjutan program yang hierarki. Episode-episode selalu memuat gebrakan yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan terutama pendidikan di tingkat SMP. Maka dengan demikian, penelitian ini akan melakukan eksplorasi gaya belajar siswa dalam program merdeka belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, mulai Juli 2022 hingga Oktober 2022. Lokasi penelitian direncanakan di SMP Pangeran Antasari. Penelitian akan memerhatikan ukuran populasi dan sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Pangeran Antasari dan sampelnya adalah kelas IX. Pada kegiatan penelitian sampel kelas IX akan dijadikan data representasi untuk populasi siswa SMP Pangeran Antasari. Teknik penarikan

sampel adalah suatu cara yang ditempuh melalui pengambilan beberapa bagian dari populasi penelitian dengan memerhatikan variabel – variabel yang mempengaruhinya. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu melalui pertimbangan para ahli dengan alasan bahwa, populasi yang diteliti mengalami program merdeka belajar.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kedua pendekatan ini ditempuh karena adanya rumusan masalah yang menekankan pada hasil belajar siswa dan gambaran kualitas pembelajaran dalam program merdeka belajar. Maka penelitian ini akan menerapkan desain penelitian one-group pretest-posttest design untuk kuantitatif.

Desain ini digunakan untuk mengetahui dampak penerapan variable terhadap sampel penelitian. Sedangkan desain pada pendekatan kualitatif akan menerapkan model Miles-Huberman (1984) yakni aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data akan dilakukan berdasarkan kriteria instrumen yang disusun oleh peneliti. Data yang akan dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Selanjutnya untuk pengumpulan data akan menggunakan data-data yang bersumber dari metode interview, observasi, kuesioner dan metode.

Adapun kriteria instrumen penelitian adalah teks objektif, angket, observasi, dan wawancara. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan pada akhirnya memerlukan analisis untuk mengetahui apakah masalah yang dicarikan solusinya dapat terpenuhi melalui penelitian ini. Analisis data penelitian ini dideskripsikan berdasarkan instrumen yang digunakan. Untuk

instrumen tes pilihan ganda maka akan ditentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Kemudian nilai setiap siswa akan dideskripsikan dengan mencari rata-rata, varians dan simpangan baku menggunakan Microsoft excel. Hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa setelah peneliti mengeksplorasi gaya belajarnya dalam program merdeka belajar. Dan analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis data berpasangan yakni terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha$ dan sebaliknya terima H_a ($\alpha = 0,05$) untuk metode wawancara maka analisis data dilakukan dengan mentranskripsikan hasil percakapan percakapan untuk selanjutnya akan digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian. Analisis data penelitian akan dilakukan secara mix method yakni phase kuantitatif terlebih dahulu dan selanjutnya phase kualitatif (Lodico et al., 2006) dan juga menggunakan *IBM SPSS STATISTIC*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama 3 bulan di SMP Pangeran Antasari, peneliti melihat bahwa program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) memiliki perbedaan dengan program yang diterapkan di SMP Antasari. Hal ini dapat diyakini bahwa program MBKM lebih menekankan pemenuhan pengalaman langsung bagi mahasiswa yang mengajar di sekolah. Sedangkan pemenuhan prestasi belajar siswa seutuhnya masih diemban oleh guru di sekolah tersebut.

Meskipun demikian, program ini nyatanya telah memberikan dampak pada aktivitas belajar literasi di sekolah yakni siswa mendapatkan pengalaman belajar dari mahasiswa yang berbeda

keilmuan dari lintas sepekerjaan tinggi. Dan terlihat pada gambar 3.1. adanya grafik peningkatan program MBKM pada masing-masing kriteria. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang beragam antara pembelajaran literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi yang menjadi kriteria utama kegiatan mahasiswa di sekolah. Guru sebagai pamong mitra bagi mahasiswa MBKM telah memperoleh deskripsi capaian selama 4 bulan sebagai berikut.

Indikator	Visual		Auditori		Kinestetik		Total
	Peneliti	Guru	Peneliti	Guru	Peneliti	Guru	
Siswa memahami materi ajar	76,92%	73,08%	61,54%	57,69%	69,23%	61,54%	66,67%
Siswa antusias mengikuti pembelajaran	92,31%	84,62%	76,92%	80,77%	84,62%	76,92%	82,69%
Siswa belajar menjadi kondusif	69,23%	76,92%	61,54%	69,23%	69,23%	65,38%	68,59%
Siswa dapat menjawab pertanyaan	92,31%	88,46%	69,23%	61,54%	84,62%	88,46%	80,77%
Kemampuan eksplorasi belajar meningkat	76,92%	76,92%	61,54%	65,38%	73,08%	69,23%	70,51%
Siswa giat berdiskusi	69,23%	73,08%	84,62%	80,77%	88,46%	84,62%	80,13%
Siswa memiliki visi dan misi dalam membaca	84,62%	80,77%	76,92%	76,92%	80,77%	76,92%	79,49%
Siswa menerapkan literasi dalam belajar	84,62%	92,31%	84,62%	80,77%	76,92%	76,92%	82,69%
Total	80,77%		71,88%		76,88%		76,44%

Gambar Pencapaian Program Kampus Mengajar

Hasil di atas tentu tidak mencakup semua program kampus mengajar yang dilaksanakan di SMP Pangeran Antasari. Namun pencapaian ini setidaknya memberikan gambaran tentang adan perkembangan gaya belajar literasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga program ini menunjukkan dampak yang berarti kepada peneliti dalam mengeksplorasi gaya belajar literasi siswa. Adapun hasil observasi penelitian ini mencakup aktivitas belajar siswa terkait gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Hasil observasi di atas dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui gambaran gaya belajar literasi siswa. Indikator observasi menunjukkan penerapan literasi oleh siswa mencapai 82,69% dan diikuti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 82,69%. Hasil ini cukup relevan dengan pencapaian literasi Bahasa Indonesia dalam program kampus mengajar bahwa gaya belajar literasi

siswa selama penelitian turut dipengaruhi kegiatan literasi MBKM. Selama penelitian berlangsung, banyak diantara siswa mengalami perubahan perlakuan belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan standar belajar dan inovasi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti.

Responden adalah sampel penelitian yang juga mengalami program MBKM. Dengan demikian, hasil wawancara ini memiliki kontribusi terkait eksplorasi gaya belajar literasi dalam mendukung program merdeka belajar. Hal ini juga memberikan indikasi bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat menjadi instrument literasi Bahasa Indonesia. Gaya belajar literasi juga telah menunjukkan kontribusi yang berarti. Hal ini dapat dirasakan oleh siswa bahwa aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara mereka sudah lebih sering dilakukan selama belajar dan hal ini melatih mereka untuk senantiasa memiliki tujuan pribadi (mandiri) dalam pemenuhan setiap mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Penelitian ini juga turut mengukur pemahaman, tujuannya agar pengalaman belajar siswa selama penelitian dapat dideskripsikan. Adapun hasil angket di bawah ini diberikan di akhir pertemuan dengan 10 butir pernyataan.

No	Pernyataan Angket	SS	S	TT	TS	STS	Skor	Ket
1	Pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik disesuaikan dengan topik pelajaran Bahasa Indonesia	15	9	1	1	0	116	S
2	Pembelajaran literasi Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa	10	11	3	1	1	106	S
3	Penyediaan bahan belajar literasi disusun sesuai kebutuhan belajar mandiri siswa	8	14	2	2	0	106	S
4	Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan beragam dalam diskusi kelompok	13	10	1	2	0	112	S
5	Pelajaran yang diberikan selalu memuat contoh-contoh keseharian siswa	8	13	3	1	1	104	S
6	Pembelajaran dilakukan di setiap sudut sekolah	8	12	5	1	0	105	S
7	Penerapan gaya belajar literasi dapat meningkatkan keberhasilan program MBKM	18	6	2	0	0	120	S
8	Siswa dapat mengolah informasi terkait pembelajaran dalam program MBKM	12	6	5	2	1	104	S
9	Siswa memiliki kebebasan mengakses informasi dan menggunakan sumber belajar	10	10	5	1	0	107	S
10	Siswa mengalami perubahan perilaku belajar yang signifikan	16	6	2	2	0	114	S
Persentase		45,3	37,3	11,1	5,00	1,15		
		8%	1%	5%	%	%		

Gambar Hasil Angket Gaya Belajar Literasi

Sesuai dengan rumusan masalah dan metode penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui eksplorasi gaya belajar literasi siswa. Adapun uji hipotesis menggunakan data pretes dan postes.

H_a: terdapat perbedaan nilai pretes dan postes siswa secara signifikan.

H₀: tidak terdapat perbedaan nilai pretes dan postes siswa secara signifikan.

Data diolah dengan menggunakan *software SPSS versi 26*. Adapun data dideskripsikan dengan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Sedangkan untuk inferensial menggunakan uji *paired sample t test*. Uji hipotesis ditempuh dengan pemenuhan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan kriteria data normal dan homogen jika $\text{sig} > \alpha$. Berikut deskripsi dan uji persyaratannya:

Tabel Deskripsi Data PretesPostes

Ukuran data	Pretes	Postes
Mean	65.3077	74.5385
Median	65.0000	73.5000
Variance	117.102	77.458
Std. Deviation	10.82135	8.80105
Minimum	45.00	60.00
Maximum	80.00	90.00
Range	35.00	30.00

Selanjutnya untuk uji persyaratan normalitas digunakan *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan uji homogenitas menggunakan *levene test*. Berikut hasil olahan data SPSS

Tabel Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Pretes	0.161	26	0.081
Postes	0.133	26	0.200*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil uji persyaratan normalitas di atas dapat diyakini bahwa nilai pretes – postes normal yakni

masing-masing $\text{sig} > \alpha$. Dengan demikian, uji persyaratan homogenitas dapat dilanjutkan untuk mengetahui ragam data (nilai) pretes – postes yang akan diuji hipotesiskan.

Tabel Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	2.091	1	50	0.154

Uji persyaratan homogenitas menunjukkan bahwa data (nilai) pretes – postes memiliki ragam data yang sama yakni $\text{sig} = 0.154 > \alpha = 0.05$. Dengan demikian terpenuhilah persyaratan uji hipotesis *paired sample t test*. Berikut hasil olahan datanya

Tabel Uji Hipotesis

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Nilai Pretes - Nilai Postes	-9.255	25	0.000

Berdasarkan hasil olahan SPSS di atas, maka uji hipotesis menerima H_a yakni terdapat perbedaan nilai pretes dan postes. Hal ini dapat dibuktikan bahwa $\text{sig} = 0.000 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian gaya belajar literasi siswa memberikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pembahasan

Gaya belajar literasi siswa yang dieksplorasi dalam penelitian ini telah menunjukkan relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah. Bagi siswa, gaya belajar dapat meningkatkan daya serap informasi secara maksimal pada setiap pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan bagi guru, eksplorasi gaya belajar memberikan kerangka yang baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif yang luas (Wiedarti, 2018).

Demikian halnya literasi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tentu semakin mengoptimalkan kemampuan untuk belajar apa saja (Indriyani et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan

bahwa terdapat 75% indikator yang menunjukkan tren positif aktivitas gaya belajar literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Program MBKM yang merupakan bagian dari penelitian ini juga berdampak positif terhadap eksplorasi gaya belajar literasi siswa. Hasilnya menunjukkan siswa mampu berkolaborasi, siswa memiliki pengetahuan yang inklusif, terjadinya inovasi konsep belajar guru-siswa, instrument pembelajaran yang melatih kemandirian belajar siswa, hingga literasi berbahasa di setiap sudut sekolah dan untuk menjaga kondisi ini maka perlu adanya optimalisasi wadah pengembangan gerakan literasi di lingkungan sekolah baik melalui konvensional maupun media modern (Siroj, 2017), agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Aktivitas belajar literasi juga memperlihatkan gaya belajar siswa yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi ternyata gaya belajar visual, auditori dan kinestetik masing-masing memiliki pencapaian 80,77%; 71,88% dan 76,88%. Perbedaan gaya belajar ini dapat terjadi karena adanya karakteristik pembelajaran yang beragam dan pemilihan strategi pembelajaran yang ditetapkan (Hernawati & Hardin, 2019), sehingga perlu adanya identifikasi factor belajar lainnya seperti prior knowledge, kecerdasan, motivasi dan gaya kognitif (Rahmawati & Budiningsih, 2014). Dengan demikian, gaya belajar visual yang ditangkap melalui penglihatan, kemudian gaya belajar auditori yang ditangkap melalui pendengaran serta gaya belajar kinestetik yang ditangkap melalui gerakan (Papilaya & Huliselan, 2016) diyakini dapat memenuhi literasi dalam bidang kebahasaan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan gaya belajar literasi juga telah mendukung program MBKM. Pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan,

perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan kelas dunia yang menghasilkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif (Sherly et al., 2020) yang merupakan bagian dari tujuan program ini diharapkan terrepresentasi melalui hasil penelitian ini. Jadi, tak heran rasanya jika episode-episode dalam program merdeka belajar sinergis dengan tujuan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Pada akhirnya, optimalisasi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan gaya belajar literasi bukan hanya sekedar dalam konteks akademik. Siswa perlu menjadikan gaya belajar literasi menjadi gaya hidup mereka, agar nantinya setiap informasi yang didapatkan dapat bermanfaat bagi visi dan misi kehidupan mereka dan pada akhirnya menciptakan kemandirian belajar yang akan berdampak pada kemampuan berliterasi siswa (Agustiani et al., 2021).

4. SIMPULAN

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi yang besar pada objek yang diteliti. Hasil observasi di atas dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui gambaran gaya belajar literasi siswa. Indikator observasi menunjukkan penerapan literasi oleh siswa mencapai 82,69% dan diikuti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 82,69%. Hasil ini cukup relevan dengan pencapaian literasi Bahasa Indonesia dalam program kampus mengajar bahwa gaya belajar literasi siswa selama penelitian turut dipengaruhi kegiatan literasi MBKM. Selama penelitian berlangsung, banyak diantara siswa mengalami perubahan perlakuan belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan standar belajar dan inovasi dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru bersama peneliti. Hal ini dapat dirasakan oleh siswa bahwa aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara mereka sudah lebih sering dilakukan selama belajar dan hal ini melatih mereka untuk senantiasa memiliki tujuan pribadi (mandiri) dalam pemenuhan setiap mata pelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 67–78.
<https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.966>
- Aldiyah, e. (2021). Perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.24>
- Aziz, N. R. F., Pamujo, & Yuwono, H. P. (2020). Analisis gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa berprestasi di SD negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods and Approaches* (M. O’Heffernan (ed.); Fifth Edit). SAGE Publications.
- Edimuslim, E., Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8055>
- Hardiknas. 2021. Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar. *Merdeka Belajar*.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Hernawati, D., & Hardin, A. R. (2019). Perbandingan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik (*Comparison of Learning Styles with Students' Science Process Skills*). *Jurnal Metaedukasi*, 1(2), 60–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i2.1209>
- Ika Suci Cahyani. (2017). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108.
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2006). *Methods in educational research: from theory to practice* (First). John Wiley & Sons, Inc.
- Nia, H. S. LA (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan

- Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka*, 1 (2), 30-31.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15 (1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. (2014). Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123–138. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2524>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Saud, U. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sherly, Edy dharma, & Humiras Betty Sihombing. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Siroj, M. B. (2017). Pengembangan Model Pusat Kajian Literasi Guna Meningkatkan Budaya Membaca Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. In *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Proceeding ICoLLiT (International Conference on Language, Literature and Teaching)*. <http://hdl.handle.net/11617/8944>.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In Kisyani (Ed.), *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Pertama). Jakarta : Kemendikbud.